

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **I.1 Latar Belakang**

Transportasi merupakan elemen krusial dalam kehidupan masyarakat karena berfungsi sebagai sarana yang mendukung mobilitas secara cepat dan mudah dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Di era modern ini, kebutuhan akan transportasi semakin meningkat seiring dengan perkembangan masyarakat (Kawangmani et al., 2017). Kendaraan bermotor merupakan salah satu sarana transportasi yang umum digunakan, di antaranya bus yang berperan sebagai moda transportasi publik yang populer di kalangan masyarakat Indonesia. Walaupun bus menawarkan kenyamanan dan efisiensi dalam perjalanan, aspek keselamatan penumpang tetap menjadi prioritas utama dalam penyelenggaraan layanan transportasi. Ketersediaan perlengkapan penunjang keselamatan merupakan aspek krusial dalam menjaga keselamatan penumpang. Dengan meningkatnya angka kecelakaan yang melibatkan bus, kebutuhan akan fasilitas tanggap darurat pada moda transportasi ini menjadi semakin krusial.

Fasilitas tanggap darurat merupakan salah satu perlengkapan kendaraan yang ditambahkan pada kendaraan bus untuk mengatasi kondisi darurat yang berakibat kecelakaan yang dapat menimbulkan korban jiwa serta untuk mengatasi timbulnya dampak negatif lainnya. Seperti kondisi tabrakan atau kecelakaan yang melibatkan bus hingga menyebabkan kendaraan terbakar dan terguling, Kasus kebakaran pada kendaraan bus telah terjadi dan menimbulkan korban jiwa. Salah satu contoh nyata adalah peristiwa kebakaran yang terjadi pada Bus PO Putra Raflesia di kawasan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS), Pesisir Barat, Lampung, pada 11 Desember 2024. Bus yang sedang dalam perjalanan dari Bengkulu menuju Jakarta tersebut terguling ke dalam jurang sedalam sekitar 50 meter, lalu terbakar hebat di lokasi kejadian. Akibat peristiwa ini, tiga penumpang tewas terbakar dan enam lainnya mengalami luka-luka (Suaralampung.id, 2024).

Selain itu, laporan Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) juga mencatat kasus kebakaran bus B-7177 BGA pada 11 Januari 2021 di ruas tol Tangerang-Merak. Penyebab kebakaran berasal dari korsleting listrik pada

kontak sekring yang digunakan menyimpan bawang mudah terbakar (KNKT, 2021). Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah melalui Kementerian Perhubungan mengemukakan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor: KP.972/AJ.502/DRJD/2020 tentang Fasilitas Tanggap Darurat Kendaraan Bermotor serta terkait upaya peningkatan keselamatan lalu lintas dan angkutan. Untuk mengurangi dampak resiko kecelakaan yang berakibat adanya korban jiwa pada penumpang kendaraan, penambahan fasilitas tanggap darurat kendaraan wajib dipasang pada setiap kendaraan bus yang beroperasi di jalan raya.

Analisis dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kecelakaan bus dan kebakaran merupakan tantangan dalam industri transportasi. Misalnya penelitian (Mutharuddin et al., 2023) menyoroti bahwa bus terguling dan kebakaran bus adalah dua kondisi darurat yang paling berbahaya bagi penumpang. Minimnya fasilitas tanggap darurat turut berkontribusi terhadap tingginya tingkat fatalitas dalam kecelakaan, yang menyebabkan banyak korban jiwa. Salah satu faktor utama kondisi tersebut adalah keterbatasan alat pemadam kebakaran yang tersedia di dalam bus (Mutharuddin et al., 2023). Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor: KP. 972/AJ.502/DRJD/2020. Ketersediaan akses darurat, APAR, dan palu pemecah kaca sebagai fasilitas tanggap darurat wajib tersedia dan dalam kondisi baik di dalam kendaraan. Ketersediaan fasilitas tanggap darurat pada kendaraan bertujuan untuk membantu memudahkan penumpang menyelamatkan diri saat kondisi darurat pada kendaraan. Dengan adanya peraturan dari Kementerian Perhubungan diharapkan kasus kebakaran atau kondisi darurat pada kendaraan dapat diatasi secara cepat untuk mencegah adanya korban jiwa akibat dari situasi yang memerlukan tindakan cepat untuk menyelamatkan diri selain itu, penelitian oleh (Noviarti, 2024) juga menekankan pentingnya fasilitas tanggap darurat dalam mengurangi risiko kecelakaan mereka menyarankan bahwa ketersediaan fasilitas tanggap darurat seperti pintu darurat, APAR dan pemecah kaca sangat esensial untuk meningkatkan keselamatan penumpang. Namun realitanya dilapangan masih banyak ditemukan kendaraan bus yang belum menerapkan peraturan tersebut khususnya pada kendaraan bus yang sudah ditetapkan untuk wajib menyediakan fasilitas tanggap darurat. Untuk itu perlu dilakukan pengkajian

ulang terkait dengan regulasi yang ada dan implementasi di lapangan. Untuk menindak lanjuti permasalahan di atas, maka penulis mengajukan KKW yang berjudul "**ANALISIS KETERSEDIAAN FASILITAS TANGGAP DARURAT PADA KENDARAAN BUS**". Bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana fasilitas tanggap darurat tersedia dan dipahami oleh masyarakat serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan keselamatan transportasi umum.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Dari identifikasi permasalahan yang ada maka dapat dirumuskan

1. Bagaimana ketersediaan fasilitas tanggap darurat pada kendaraan Bus yang beroperasi di Terminal Tirtonadi?
2. Bagaimana pemahaman masyarakat mengenai pentingnya ketersediaan fasilitas tanggap darurat dan kemampuan sopir bus menggunakan fasilitas tanggap darurat pada kendaraan bus?
3. Apa rekomendasi yang diberikan terkait ketersediaan fasilitas tanggap darurat pada kendaraan bus dan pemahaman masyarakat terhadap fasilitas tanggap darurat pada kendaraan bus?

## **I.3 Batasan Masalah**

Untuk memudahkan pengumpulan data, analisis data pengolahan data lebih lanjut maka ruang lingkup penelitian sebagai berikut.

1. Penelitian ini fokus pada penerapan fasilitas tanggap darurat pada kendaraan bermotor pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor KP: 972/AJ.502/DRJD/2020.
2. Penelitian ini ditujukan pada kendaraan bus dengan rute trayek bus AKAP.
3. Fasilitas tanggap darurat yang diamati dalam penelitian ini meliputi: alat pemadam api ringan, palu pemecah kaca, pintu darurat dan petunjuk penggunaan fasilitas tanggap darurat.

## **I.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui ketersediaan fasilitas tanggap darurat pada bus yang beroperasi di terminal Tirtonadi.

2. Mengukur tingkat pemahaman masyarakat terkait fasilitas tanggap darurat pada kendaraan bus dan kemampuan sopir dalam menggunakan fasilitas tanggap darurat pada bus.
3. Memberikan rekomendasi terkait ketersediaan fasilitas tanggap darurat pada kendaraan bus dan pemahaman masyarakat terhadap fasilitas tanggap darurat pada kendaraan bus

### **I.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian

1. Bagi Taruna/I Diploma III Teknologi Otomotif yaitu untuk membentuk pola pikir aplikatif dalam menerapkan ilmu pengetahuan sebagai bagian dari proses pencapaian gelar Ahli Madya di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) Tegal.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan meningkatkan kesadaran pentingnya ketersediaan fasilitas tanggap darurat pada kendaraan umum.
3. Bagi perusahaan otobus (PO) memberikan rekomendasi untuk meningkatkan standar keselamatan dalam menyediakan fasilitas tanggap darurat dikendaraan bus.

### **I.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memperjelas pembahasan materi pada setiap bab, maka penulisan menggunakan sistematika pada tugas akhir ini sebagai berikut.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian ini menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang teori mengenai fasilitas tanggap darurat, kendaraan bermotor, keselamatan lalu lintas, APAR, pemecah kaca, kecelakaan lalu lintas, penelitian yang relevan.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, alat dan bahan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan sampel dan populasi, teknik analisis data, alur penelitian, tahapan penelitian dan rencana kegiatan penelitian.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang diambil.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan.